

Analisis Pengembangan Kompetensi ASN melalui Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom pada BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah

Abd Wahab Harmain^{a,1,*}

^aBadan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

¹wahab.harmain61@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Article history

Received:

10 September 2026

Revised:

17 September 2026

Accepted:

25 September 2026

Perkembangan lingkungan strategis dan transformasi digital menuntut percepatan pengembangan kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pelaksanaan Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom berbasis *Learning Management System* (LMS) SINERGI dimana Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom diposisikan sebagai strategi pengembangan kompetensi ASN berbasis teknologi pembelajaran melalui pemanfaatan LMS SINERGI, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis kontribusinya terhadap implementasi ASN *Corporate University* (Corpu) di BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner elektronik *Google Form* terhadap 177 responden yang terdiri atas 117 ASN peserta pembelajaran, 50 mentor/atasan langsung, dan 10 kontributor modul. Pengukuran efektivitas menggunakan Skala Likert lima tingkat (1–5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas gabungan pelaksanaan Merdeka Bangkom berada pada kategori Efektif dengan skor rata-rata 4,10. Persepsi ASN peserta berada pada kategori Sangat Efektif (4,28), mentor/atasan langsung pada kategori Efektif (3,97), dan kontributor modul pada kategori Efektif (4,05). Faktor pendukung utama meliputi regulasi yang kuat, efisiensi anggaran, fleksibilitas akses LMS, dan keberagaman 5 fitur utama Merdeka Bangkom. Faktor penghambat utama mencakup kendala teknis akses jaringan/sistem, keselarasan materi dengan kebutuhan spesifik unit kerja yang belum optimal, potensi risiko ketiadaan pengawasan langsung (joki), serta sosialisasi yang belum merata ke seluruh populasi ASN. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Merdeka Bangkom memberikan kontribusi strategis sebagai akselerator pencapaian target jam pelajaran (JP) ASN dan kesiapan elemen teknologi serta sistem pembelajaran dalam kerangka ASN Corpu.

The development of the strategic environment and digital transformation demands the acceleration of competency development for the State Civil Apparatus (ASN). This study aims to analyze the effectiveness level of the implementation of the Merdeka Bangkom Self-Learning System based on the SINERGI Learning Management System (LMS), where Merdeka Bangkom Self-Learning is positioned as an ASN competency development strategy based on learning technology through the utilization of the SINERGI LMS. This study also identifies supporting and inhibiting factors and analyzes its contribution to the implementation of the ASN Corporate University (Corpu) framework at the Human Resources Development Agency (BPSDM) of Central Sulawesi Province. This study uses a descriptive quantitative-qualitative method with a survey approach. Data collection was conducted through an electronic questionnaire using Google Forms involving 177 respondents consisting of 117 ASN learning participants, 50 mentors/direct supervisors, and 10 module contributors. Effectiveness was measured using a five-point Likert scale (1–5). The results showed that the overall effectiveness of the Merdeka Bangkom implementation was categorized as Effective, with an average score of 4.10. The perception of ASN learning participants was categorized as Very Effective (4.28), while mentors/direct supervisors were categorized as Effective (3.97), and module contributors were categorized as Effective (4.05). The main supporting factors include strong regulations, budget efficiency, flexibility of LMS access, and the diversity of the five main Merdeka Bangkom features. The main inhibiting factors include technical constraints related to network/system access, suboptimal alignment of learning materials with specific work unit needs, potential risks due to the absence of direct supervision during learning activities (proxy participation), and uneven dissemination of information among the ASN population. This study concludes that Merdeka Bangkom provides a strategic contribution as an accelerator for achieving ASN learning hour (JP) targets and strengthening technological readiness and learning systems within the ASN Corporate University framework.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Kata Kunci: ASN, Kompetensi ASN, Merdeka Bangkom, Pengembangan Kompetensi, Pengelolaan ASN, BPSDM.

Keywords: State Civil Apparatus, ASN Competence, Merdeka Bangkom, Competence Development, BPSDM.

1. Pendahuluan

Sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Dalam birokrasi pemerintahan, Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi penggerak utama pelaksanaan kebijakan publik, pelayanan masyarakat, dan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, pengembangan kompetensi tidak lagi dipandang sebagai hak semata, melainkan menjadi bagian dari kewajiban pegawai untuk mendukung profesionalisme birokrasi.

Perubahan paradigma ini diperkuat oleh Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 Tahun 2023 tentang Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi yang mengintroduksi pendekatan ASN *Corporate University* (ASN Corpu), serta Keputusan Kepala LAN Nomor 306/K.1/HKM.02.2/2024. Pendekatan ASN Corpu menuntut penyesuaian sistem pembelajaran agar terintegrasi dengan sasaran strategis instansi, manajemen kinerja, dan manajemen talenta. Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom memiliki keterkaitan dengan konsep *Self-Directed Learning* (SDL) yang dikembangkan oleh Knowles (1975) dalam teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*). Teori ini menjelaskan bahwa individu dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan sumber belajar, memilih strategi pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil belajar. Dalam konteks ASN, pendekatan pembelajaran mandiri relevan karena ASN sebagai pembelajar dewasa memiliki kebutuhan kompetensi yang berbeda sesuai dengan tugas dan fungsi jabatan. Pemanfaatan LMS SINERGI dalam Merdeka Bangkom mendukung prinsip SDL melalui penyediaan akses pembelajaran yang fleksibel, terdokumentasi, dan dapat dilakukan secara mandiri.

Salah satu bentuk implementasi strategi pengembangan kompetensi ASN berbasis pembelajaran mandiri adalah melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran digital. *Learning Management System* (LMS) menjadi instrumen yang memungkinkan organisasi menyediakan pembelajaran yang fleksibel, terdokumentasi, dan dapat diakses sesuai kebutuhan kompetensi pegawai. Dalam konteks ini, BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah mengembangkan Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom yang terintegrasi dalam LMS SINERGI sebagai strategi inovasi pengembangan kompetensi ASN.

Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, dengan populasi mencapai kisaran 15.000 ASN, metode klasik berbasis tatap muka (klasikal) mengalami keterbatasan anggaran dan jangkauan. Sebagai gambaran, pada tahun 2024 Bidang Pengembangan Kompetensi Teknis BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah mengelola anggaran sekitar Rp1,4 miliar dengan target 340 peserta. Jika hanya mengandalkan jalur klasikal, dibutuhkan waktu sekitar 40 tahun untuk memberikan pemerataan kesempatan pengembangan kompetensi teknis bagi seluruh ASN di Sulawesi Tengah. Sementara itu, target Rencana Strategis BPSDM menetapkan rata-rata jam pelajaran (JP) ASN yang capaiannya meningkat dari 22 JP/tahun pada 2025 menjadi 24 JP/tahun pada 2026, serta persentase ASN yang tersentuh diklat mencapai 37,4% pada 2025 dan 46,3% pada 2026 (Tabel 1).

Tabel 1. Capaian Kinerja BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah Terkait ASN Corpu dan Bangkom ASN

Indikator Kinerja Utama	2021	2022	2023	2024	2025	2026
Rata-rata ASN mendapatkan Diklat (JP/Tahun)	17,8	14,0	16,0	20,0	22,0	24,0
Persentase ASN mengikuti Diklat (%)	17,6%	21,0%	26,3%	30,9%	37,4%	46,3%

Sumber: Renstra BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah meluncurkan inovasi Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom yang terintegrasi dalam *Learning Management System* (LMS) SINERGI. Merdeka Bangkom dilengkapi 5 fitur utama: Box Kompetensi, *Mastery SkillShare*, *Government Guru Series*, *Quick Skill Insights*, dan *Collaborative Learning Hub*.

Penelitian terdahulu, seperti Maulana (2024) di Pemkot Tangerang dan Esih & Rudiana tentang platform Sista Praja di Jawa Barat, lebih berfokus pada efektivitas platform atau budaya belajar mandiri secara terbatas. Penelitian ini menawarkan *novelty* (kebaruan) dengan mengevaluasi secara komprehensif efektivitas sistem pembelajaran mandiri daerah melalui triagulasi persepsi 3 kelompok responden (peserta, atasan langsung, dan kontributor modul), mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memetakan kontribusi langsungnya terhadap elemen-elemen ASN *Corporate University*.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana efektivitas pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi ASN melalui Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom berbasis LMS SINERGI? (2) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya? (3) Bagaimana kontribusi Merdeka Bangkom dalam mendukung implementasi ASN *Corporate University* di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif-kualitatif melalui metode survei. Pengumpulan data lapangan dilakukan pada periode Maret hingga Juni 2026 di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Total responden berjumlah 177 orang (melampaui target awal 160 orang), yang terdiri atas:

1. ASN Peserta Pembelajaran : 117 Alumni Latsar CPNS dan pegawai lintas OPD.
2. Mentor/Atasan Langsung : 50 pejabat pengawas/administrator yang membawahi peserta.
3. Kontributor Modul : 10 Widyaaiswara dan pengelola konten/LMS.

Tabel 2. Matriks Rumusan Masalah, Sumber Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah	Data	Instrumen	Analisis
Efektivitas Merdeka Bangkom	Persepsi responden terhadap efektivitas pembelajaran	Kuesioner Likert	Mean, persentase, kategori efektivitas
Faktor pendukung dan penghambat	Persepsi responden terhadap indikator implementasi	Kuesioner Likert dan dokumentasi implementasi	Analisis deskriptif
Kontribusi terhadap ASN Corpu	Hasil efektivitas dan kesesuaian dengan konsep Corpu	Hasil penelitian dan kajian dokumen	Analisis interpretatif

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan interpretatif. Analisis efektivitas Merdeka Bangkom dilakukan berdasarkan persepsi responden terhadap pembelajaran menggunakan kuesioner Skala Likert melalui perhitungan nilai rata-rata (*mean*), persentase, dan kategorisasi tingkat efektivitas. Faktor pendukung dan penghambat dianalisis berdasarkan indikator implementasi yang diukur dalam kuesioner serta didukung oleh dokumentasi implementasi. Sementara itu, kontribusi Merdeka Bangkom terhadap ASN *Corporate University* dianalisis secara interpretatif melalui keterkaitan hasil penelitian dengan konsep ASN Corpu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner elektronik *Google Form* yang divalidasi dan dibagi dalam instrumen terpisah. Kuesioner mencakup Pengukuran persepsi menggunakan Skala Likert 5 tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju s.d. 5 = Sangat Setuju). Untuk menentukan kategori interpretasi dari nilai rata-rata yang diperoleh, digunakan perhitungan Nilai Jenjang Interval. Nilai Jenjang Interval diperoleh dengan rumus: skor tertinggi dikurangi skor terendah kemudian dibagi dengan jumlah kategori jawaban. Dengan menggunakan skala Likert 1-5 dan 5 kategori, maka diperoleh interval sebesar 0,8. (Sugiono, 2020).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka kriteria interpretasi nilai rata-rata dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut: Interval Nilai Kategori Kriteria interpretasi nilai rata-rata (*mean*) ditetapkan sebagai berikut: 4,21–5,00 (Sangat Efektif); 3,41–4,20 (Efektif); 2,61–3,40 (Cukup Efektif); 1,81–2,60 (Kurang Efektif); dan 1,00–1,80 (Tidak Efektif). Data kuantitatif dianalisis dengan tabulasi skor, statistik deskriptif rata-rata (*mean*), dan persentase. Data kualitatif dari saran/tanggapan terbuka dianalisis secara kualitatif-deskriptif untuk mengonfirmasi temuan angka serta merumuskan rekomendasi praktis.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Responden

Responden penelitian berasal dari berbagai perangkat daerah/unit kerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan hasil normalisasi data identitas responden, terdapat 22 perangkat daerah/unit kerja yang teridentifikasi. Karakteristik responden yang tersedia dalam instrumen penelitian meliputi unit kerja, jenis jabatan, dan pengalaman akses terhadap sistem Merdeka Bangkom. Berdasarkan jenis jabatan, responden terdiri dari 47,0% Pelaksana, 42,7% Pejabat Fungsional, dan 10,3% Pejabat Pengawas. Sementara itu, berdasarkan pengalaman penggunaan sistem, sebanyak 78,6% responden telah mengakses Merdeka Bangkom secara aktif, sedangkan 21,4% memberikan penilaian berdasarkan pemahaman umum terhadap sistem pembelajaran. Data karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran profil responden dalam menilai efektivitas implementasi Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom.

Hasil penelitian dianalisis berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu efektivitas pelaksanaan Merdeka Bangkom, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta kontribusinya terhadap ASN *Corporate University*. Setiap temuan penelitian selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan hasil pengukuran dengan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta interpretasi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

3.2. Efektivitas Pelaksanaan Merdeka Bangkom

3.2.1. Perspektif ASN Peserta Pembelajaran

Berdasarkan enam dimensi yang diukur, kelompok peserta memberikan skor rata-rata 4,28 (Sangat Efektif).

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Efektivitas Perspektif ASN Peserta (n = 117)

Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
Relevansi Kebutuhan Pembelajaran	4,23	Sangat Efektif
Kualitas Desain Pembelajaran	4,30	Sangat Efektif
Kemudahan Teknologi Pembelajaran	4,26	Sangat Efektif
Hasil Belajar Individu	4,31	Sangat Efektif
Dampak terhadap Pekerjaan	4,25	Sangat Efektif
Kesiapan Integrasi ASN Corpu	4,30	Sangat Efektif
Rata-Rata Keseluruhan	4,28	Sangat Efektif

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Dimensi Hasil Belajar Individu meraih skor tertinggi (4,31). Secara khusus, indikator kemudahan akses sistem dan peningkatan pengetahuan teknis mencapai skor 4,36. Namun demikian, indikator ketiadaan hambatan teknis mencatatkan skor terendah pada kelompok ini (4,14). Berdasarkan analisis jabatan, Pejabat Fungsional memberikan rerata penilaian tertinggi (4,38), disusul Pengawas (4,25) dan Pelaksana (4,19).

3.2.2. Perspektif Mentor / Atasan Langsung

Pengukuran terhadap 50 atasan langsung menghasilkan rerata keseluruhan 3,97 (Efektif).

Tabel 4. Rekapitulasi Skor Efektivitas Perspektif Mentor/Atasan Langsung (n = 50)

Dimensi	Skor Rata-Rata	Kategori
Relevansi terhadap Kebutuhan Unit Kerja	3,99	Efektif
Kualitas dan Struktur Pembelajaran	4,00	Efektif
Kemudahan Teknologi & Fleksibilitas	3,95	Efektif
Perubahan Perilaku dan Kompetensi Pegawai	3,95	Efektif
Dampak terhadap Pekerjaan / Kinerja Unit	3,95	Efektif
Kesiapan Integrasi ASN Corpu	3,97	Efektif
Rata-Rata Keseluruhan	3,97	Efektif

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Penilaian atasan lebih bersifat konservatif dibandingkan peserta (3,97 vs 4,28) karena mengukur dampak eksternalitas pada perubahan perilaku kerja. Sebanyak 94% atasan mengetahui bahwa pegawainya mengikuti program ini, tetapi 56% atasan baru menjabat <1 tahun sehingga memiliki rentang observasi yang terbatas.

3.2.3. Perspektif Kontributor Modul Pembelajaran

Evaluasi dari 10 kontributor/pengelola modul memperoleh rerata 4,05 (Efektif). Dimensi Kesiapan Integrasi ASN Corpu dan Tata Kelola memperoleh nilai tertinggi (4,25/Sangat Efektif). Sebaliknya, indikator keselarasan konten dengan kebutuhan organisasi memperoleh nilai relatif terendah (3,70/Efektif), mengindikasikan perlunya pembenahan pada tahap analisis kebutuhan pembelajaran (*Learning Needs Analysis /LNA*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Merdeka Bangkom berada pada kategori efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri berbasis LMS SINERGI telah mampu mendukung proses pengembangan kompetensi ASN. Hal tersebut sejalan dengan teori *Self-Directed Learning* (Knowles, 1975) yang menjelaskan bahwa pembelajar dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri melalui pemilihan sumber belajar, pengelolaan proses belajar, dan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulana (2024) yang menunjukkan bahwa budaya belajar mandiri berperan dalam mendukung pengembangan kompetensi ASN melalui fleksibilitas akses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melihat bahwa keberadaan LMS SINERGI menjadi faktor pendukung penting karena memungkinkan ASN memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan kompetensinya.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menilai bahwa efektivitas Merdeka Bangkom tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan LMS SINERGI sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menyediakan lingkungan belajar yang fleksibel sesuai karakteristik ASN sebagai pembelajar dewasa. Kemudahan akses,

ketersediaan materi, dan fleksibilitas waktu belajar menjadi faktor yang memperkuat penerimaan ASN terhadap sistem pembelajaran mandiri.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Merdeka Bangkom

Implementasi Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu regulasi pengembangan kompetensi ASN, fleksibilitas akses pembelajaran melalui LMS SINERGI, efisiensi penyelenggaraan pembelajaran, serta ketersediaan fitur pembelajaran yang mendukung proses belajar mandiri. Namun demikian, implementasi Merdeka Bangkom masih menghadapi beberapa kendala, meliputi keterbatasan akses jaringan dan stabilitas sistem, kesesuaian materi dengan kebutuhan spesifik unit kerja, keterbatasan pengawasan dalam pembelajaran mandiri, serta perlunya peningkatan sosialisasi kepada ASN. Faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis LMS tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, tetapi juga membutuhkan dukungan regulasi, tata kelola pembelajaran, dan penguatan budaya belajar ASN.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa keberhasilan implementasi Merdeka Bangkom merupakan kombinasi antara kesiapan teknologi dan dukungan organisasi. LMS yang tersedia menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran mandiri, namun optimalisasi manfaatnya tetap membutuhkan penguatan tata kelola, peningkatan kualitas konten, serta keterlibatan aktif unit kerja dalam mendukung budaya belajar ASN.

3.4 Kontribusi Merdeka Bangkom terhadap Implementasi ASN *Corporate University*

Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom berbasis LMS SINERGI memberikan kontribusi terhadap implementasi ASN *Corporate University* (Corpu) melalui penguatan ekosistem pembelajaran ASN berbasis teknologi. Kontribusi tersebut terlihat dari peningkatan fleksibilitas akses pembelajaran, penguatan sistem pembelajaran mandiri, serta dukungan terhadap pengembangan kompetensi ASN secara berkelanjutan. Pemanfaatan LMS SINERGI memungkinkan ASN memperoleh akses pembelajaran yang lebih luas dan sesuai kebutuhan kompetensi, sehingga mendukung transformasi pembelajaran dari pola klasikal menuju pembelajaran digital dan sepanjang hayat. Selain itu, Merdeka Bangkom berperan dalam mendukung pencapaian target pengembangan kompetensi ASN melalui peningkatan akses pembelajaran dan pemenuhan jam pelajaran (JP) ASN.

Meskipun demikian, penguatan integrasi dengan elemen ASN *Corporate University*, seperti manajemen pengetahuan, keterkaitan dengan manajemen kinerja, dan kelembagaan Corpu, masih perlu dikembangkan agar kontribusi Merdeka Bangkom dapat lebih optimal.

Kontribusi Merdeka Bangkom terhadap ASN *Corporate University* menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri berbasis LMS dapat menjadi instrumen pendukung transformasi pengembangan kompetensi ASN. Temuan ini sesuai dengan konsep ASN *Corporate University* yang menempatkan pembelajaran sebagai bagian dari strategi organisasi dalam membangun kompetensi dan kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Aka *et al.* (2024) dan Atikah *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa implementasi *Corporate University* membutuhkan sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan kebutuhan organisasi. Menurut peneliti, Merdeka Bangkom telah memberikan fondasi awal melalui penyediaan ekosistem pembelajaran digital, namun masih diperlukan penguatan pada aspek integrasi manajemen pengetahuan, manajemen kinerja, dan kelembagaan Corpu.

Menurut peneliti, kontribusi utama Merdeka Bangkom terhadap ASN *Corporate University* bukan hanya terletak pada digitalisasi proses pembelajaran, tetapi pada perubahan pendekatan pengembangan kompetensi ASN dari pembelajaran yang bersifat klasikal menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan. Namun demikian, agar dapat menjadi bagian penuh dari ekosistem ASN *Corporate University*, diperlukan penguatan integrasi antara sistem pembelajaran, manajemen pengetahuan, dan kebutuhan strategis organisasi.

4. Kesimpulan & Saran

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diuraikan diatas, disimpulkan sebagai berikut, Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom di lingkungan BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah berada pada kategori Efektif dengan skor rata-rata gabungan 4,10 (ASN Peserta = 4,28; Mentor/Atasan = 3,97; Kontributor Modul = 4,05).

Faktor pendukung utama meliputi regulasi yang kuat, fleksibilitas LMS, diversifikasi fitur, dan efisiensi anggaran. Faktor penghambat utama mencakup kendala teknis jaringan, LNA yang belum spesifik.

Sistem Pembelajaran Mandiri Merdeka Bangkom telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap implementasi Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi (ASN *Corporate University*) di lingkungan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya pada elemen teknologi pembelajaran, sistem pembelajaran, dan forum pembelajaran yang telah menunjukkan tingkat kesiapan tinggi. Merdeka Bangkom juga

berperan strategis dalam mendukung capaian target Renstra BPSDM terkait rata-rata jam pelajaran ASN dan persentase ASN yang mengikuti pengembangan kompetensi. Meskipun demikian, elemen manajemen pengetahuan, integrasi dengan sistem manajemen kinerja, dan kelembagaan formal *Corporate University* masih memerlukan penguatan agar kontribusi Merdeka Bangkom dapat dioptimalkan secara berkelanjutan

4.1. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disampaikan saran yaitu bagi BPSDM Provinsi Sulawesi Tengah, melakukan *upgrading* infrastruktur server LMS SINERGI dan menyediakan *helpdesk* teknis. Menyusun pedoman *Learning Needs Analysis* (LNA) agar materi modul lebih presisi sesuai kebutuhan OPD. Menerapkan sistem autentikasi berlapis/evaluasi acak (*random assessment*) untuk mencegah praktik joki. Mendorong Peraturan Gubernur/Kebijakan Daerah tentang Pelembagaan ASN Corpu yang mengintegrasikan Merdeka Bangkom dengan SKP dan Manajemen Talenta. Bagi Mentor/Atasan Langsung, meningkatkan peran aktif dari sekadar mengetahui menjadi pembimbing (*coaching/mentoring*) atas penerapan hasil belajar mandiri bawahan di tempat kerja. Bagi Widyaiswara dan Kontributor, terus menginternalisasi materi praktis dan aktif dalam forum *Mastery SkillShare*. Bagi penelitian selanjutnya mengembangkan metode uji longitudinal untuk mengukur dampak kinerja jangka panjang serta menguji otentisitas peserta pembelajaran digital.

Daftar Referensi

- Aka, B. A., Darto, M., & Triono, A. (2024). Penerapan *Corporate University* di BPSDM Provinsi Jawa Timur dalam mendorong peningkatan kinerja organisasi perangkat daerah Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, 123-135.
- Atikah, M. N., Setiawan, D., & Haryati, S. (2020). Pengembangan *Corporate University* (CU) di instansi pemerintah: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 7(2), 233-252.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Esih, & Rudiana. (2023). Efektivitas pengembangan kompetensi ASN melalui Sista Praja oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2022: Studi pada Pelatihan PBJP Level-1. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 45-58.
- Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 306/K.1/HKM.02.2/2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi (*Corporate University*) pada Tingkat Instansi.
- Maulana, A. (2024). Strategi pengembangan kompetensi PNS melalui budaya belajar mandiri dan berkelanjutan di Pemerintah Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 15-29.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 6 Tahun 2023 tentang Sistem Pembelajaran Pengembangan Kompetensi Secara Terintegrasi.
- Puspitha, D., Mardjuni, S., & Chahyono, S. (2024). Pengembangan kompetensi terhadap peningkatan kinerja melalui efektivitas kerja ASN di PPSDM Regional Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 45-61.
- Sujimat, D. A. (2000). Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri Sidoarjo (Tidak diterbitkan).
- Suparno. (2000). Langkah-langkah penulisan artikel ilmiah. Dalam A. Saukah & M.G. Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 215.
- UNESA. (2000). *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, A., & Lestari, L. A. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.